

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kesehatan jiwa merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang terbebas dari gangguan jiwa, dan memiliki sikap positif untuk menggambarkan tentang kedewasaan serta kepribadiannya. Menurut data WHO pada tahun 2012 angka penderita gangguan jiwa mengkhawatirkan secara global, sekitar 450 juta orang yang menderita gangguan mental. Orang yang mengalami gangguan jiwa sepertiganya tinggal di negara berkembang, sebanyak 8 dari 10 penderita gangguan mental itu tidak mendapatkan perawatan. (Kemenkes RI, 2012).

Meskipun penderita gangguan jiwa belum bisa disembuhkan 100%, tetapi para penderita gangguan jiwa memiliki hak untuk sembuh dan diperlakukan secara manusiawi. UU RI No. 18 Tahun 2014 Bab I Pasal 3 Tentang Kesehatan Jiwa telah dijelaskan bahwa upaya kesehatan jiwa bertujuan menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (Kemenkes, 2014).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia DEPKES RI (2012), gangguan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara tidak hanya di Indonesia saja. Gangguan jiwa yang dimaksud

tidak hanya gangguan jiwa psikotik/ skizofrenia saja tetapi kecemasan, depresi dan penggunaan Narkoba Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA) juga menjadi masalah gangguan jiwa.

Indonesia mengalami peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa cukup banyak diperkirakan prevalensi gangguan jiwa berat dengan psikosis/ skizofrenia di Indonesia pada tahun 2013 adalah 1.728 orang. Adapun proporsi rumah tangga yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat sebesar 1.655 rumah tangga dari 14,3% terbanyak tinggal di pedesaan, sedangkan yang tinggal diperkotaan sebanyak 10,7%. Selain itu prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur lebih dari 15 tahun di Indonesia secara nasional adalah 6.0% (37.728 orang dari subjek yang dianalisis). Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah (11,6%), Sedangkan yang terendah dilampung (1,2%) (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Jawa Tengah (2012), mengatakan angka kejadian penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah berkisar antara 3.300 orang hingga 9.300 orang. Angka kejadian ini merupakan penderita yang sudah terdiagnosa.

Dilihat dari angka kejadian diatas penyebab paling sering timbulnya gangguan jiwa dikarenakan himpitan masalah ekonomi, kemiskinan. Kemampuan dalam beradaptasi tersebut berdampak pada kebingungan, kecemasan, frustrasi dan perilaku kekerasan dan konflik batin dan gangguan emosional menjadi ladang subur bagi tumbuhnya penyakit mental.

Berdasarkan data pencatatan Rekam Medis (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada periode bulan Januari sampai Maret 2015, ditemukan masalah keperawatan pada klien rawat inap yaitu Halusinasi 4.021 klien, Resiko Perilaku Kekerasan 3.980 klien, Defisit Perawatan Diri 1.026 klien dan Waham 401 klien. Dari data di atas kasus Perilaku Kekerasan menempati urutan ke dua di Rumah Sakit Jiwa Surakarta pernyataan petugas di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta mengalami peningkatan yang paling pesat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik dan ingin memberikan asuhan keperawatan kepada penderita gangguan jiwa khususnya bagi klien dengan perilaku kekerasan. Asuhan keperawatan yang diberikan meliputi pelayanan kesehatan secara holistic dan komunikasi terapeutik yang bertujuan untuk mencegah resiko menciderai diri sendiri, orang lain dan lingkungan dan munculnya gangguan jiwa yang lainnya, serta meningkatkan kesejahteraan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul pada karya tulis ilmiah ini dengan **“Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. W Dengan Perilaku Kekerasan di Ruang Srikandi Rumah Sakit Jiwa Surakarta”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah saebagai berikut : Bagaimana Memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. W dengan Perilaku Kekerasan Diruang Srikandi Rumah Sakit Jiwa Surakarta.

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuannya sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data pada pasien dengan Perilaku Kekerasan.
- b. Mahasiswa mampu menganalisa dan menegakkan diagnosa atau masalah keperawatan pada Ny. W dengan Perilaku Kekerasan.
- c. Mahasiswa mampu mempelajari dan mampu menentukan intervensi keperawatan secara menyeluruh pada Ny. W dengan Perilaku Kekerasan.
- d. Mahasiswa dapat mampu mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan yang nyata pada Ny. W dengan Perilaku Kekerasan.
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi, mendokumentasikan sebagai tolak ukur guna menerapkan asuhan keperawatan pada Ny. W dengan Perilaku Kekerasan.
- f. Mahasiswa mampu menerapkan teori yang diperoleh dari institusi pendidikan.

## **D. Manfaat Laporan Kasus**

### **1. Manfaat Penulis**

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan dari asuhan keperawatan yang diberikan khususnya asuhan keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan.

### **2. Bagi Rumah Sakit Jiwa Surakarta**

- a. Hasil tugas akhir asuhan keperawatan ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan terhadap hasil penerapan asuhan keperawatan yang telah diberikan.
- b. Hasil tugas akhir atau keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijaksanaan oprasional RSJD Surakarta sebagai langkah untuk memajukan mutu pelayanan keperawatan.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan jiwa khususnya perilaku kekerasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan sehingga dapat mengetahui lebih banyak jenis pelayanan yang ada.

### **4. Bagi Klien dan Keluarga**

Sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang perawatan gangguan jiwa dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang dilakukan.